

Industri Perhotelan Dan Resort Di Indonesia: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Sahamnya

Antonius Bimo Rentor¹, Johannes K. Siregar², Astari Dianty³

^{1,2,3} Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

E-mail: antoniusbimo@unibi.ac.id

Article History:

Received: 01 Agustus 2026

Revised: 27 Agustus 2026

Accepted: 30 Agustus 2026

Keywords:

Financial Performance, Stock Prices, Financial Ratios

Abstract: *This study aims to examine the effect of financial performance on stock prices of companies in the hotel, resort, and cruise lines sub-industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019–2024. Financial performance is measured using four financial ratios, namely Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Total Assets Turnover (TATO), while stock price is measured using the company's closing stock price. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and financial statements. The research sample consists of 60 observations from companies listed on the IDX during the 2019–2024 period. Data analysis was conducted using multiple linear regression with IBM SPSS 25. The results indicate that DER has a negative and significant effect on stock prices, while CR also has a negative and significant effect. Meanwhile, ROA and TATO do not have a significant effect on stock prices. These findings indicate that investors in the hotel, resort, and cruise lines sub-industry tend to consider the company's capital structure and liquidity when making investment decisions.*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan jangka panjang dan bagi investor untuk menyalurkan modalnya. Investasi di pasar modal dilakukan dengan berbagai tujuan, salah satunya memperoleh keuntungan melalui dividen dan capital gain dari selisih harga beli dan harga jual saham. Oleh karena itu, harga saham menjadi salah satu informasi penting yang diperhatikan investor dalam menentukan keputusan investasi.

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap berbagai informasi yang tersedia mengenai perusahaan. Tingginya permintaan terhadap saham suatu perusahaan cenderung mendorong peningkatan harga saham. Dengan demikian, investor perlu memperoleh informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Salah satu informasi yang dapat digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan berbagai rasio, antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Keempat rasio tersebut memberikan informasi mengenai struktur pendanaan, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, kemampuan menghasilkan laba melalui aset, serta efektivitas penggunaan aset perusahaan.

Objek penelitian difokuskan pada sub industri hotel, resort, dan cruise lines yang merupakan bagian dari sektor Consumer Cyclical dan memiliki keterkaitan erat dengan sektor pariwisata. Sub industri tersebut memiliki kontribusi terhadap perekonomian melalui kegiatan pariwisata dan akomodasi. Pertumbuhan sektor pariwisata menunjukkan prospek yang cukup menjanjikan seiring dengan pemulihan ekonomi pascapandemi. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercermin pada perkembangan harga saham perusahaan dalam sub industri tersebut. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, kondisi pasar saham pada tahun 2024 juga menunjukkan tekanan. IHSG hingga 27 Desember 2024 mengalami penurunan sebesar 3,25% secara year to date. Pada sektor Consumer Cyclical, sub industri hotel, resort, dan cruise lines menunjukkan penurunan nilai Earning per Share (EPS) selama beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut menjadi fenomena yang menarik karena EPS merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham.

Selain itu, data harga saham pada sub industri hotel, resort, dan cruise lines selama periode penelitian menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung menurun. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan perkembangan beberapa indikator kinerja keuangan. Data penelitian menunjukkan adanya perubahan pada DER, CR, ROA, dan TATO selama periode 2019–2024. Nilai CR cenderung meningkat, DER mengalami perubahan, TATO menunjukkan penggunaan aset dalam kegiatan operasional, sedangkan ROA secara bertahap mengalami peningkatan setelah sebelumnya mengalami kondisi negatif. Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara perkembangan kinerja keuangan dan pergerakan harga saham.

Perbedaan antara kondisi kinerja keuangan dan harga saham tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham masih perlu dikaji lebih lanjut. Profitabilitas memang penting sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi investor juga perlu mempertimbangkan tingkat solvabilitas dan likuiditas karena kedua rasio tersebut berkaitan dengan risiko keuangan dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Selain itu, rasio aktivitas dapat memberikan informasi mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Calista dan Widjaja (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, Fathorrozi et al. (2024) menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Total Assets Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, resort, dan cruise lines yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

LANDASAN TEORI

Harga Saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor karena dapat mencerminkan penilaian pasar terhadap kondisi dan prospek suatu perusahaan. Tingginya permintaan terhadap saham suatu perusahaan cenderung mendorong peningkatan harga saham, sedangkan menurunnya permintaan dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh informasi yang diterima investor dan perbedaan persepsi terhadap informasi tersebut, yang selanjutnya memengaruhi keputusan untuk membeli atau menjual saham. Dalam penelitian ini, harga saham digunakan sebagai variabel dependen dan diukur menggunakan *closing price* atau harga penutupan saham perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. DER menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi pendanaan yang berasal dari utang sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Berdasarkan *signalling theory*, tingkat utang dapat menjadi informasi yang dipertimbangkan investor dalam menilai kondisi keuangan dan risiko perusahaan. Persepsi investor terhadap risiko tersebut dapat memengaruhi keputusan investasi yang selanjutnya berdampak pada harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah H1: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Likuiditas yang memadai menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran kegiatan operasional. Informasi mengenai CR dapat digunakan investor untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan *signalling theory*, kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi sehingga berpotensi memengaruhi permintaan dan harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah H2: Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Berdasarkan *signalling theory*, ROA yang tinggi dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Informasi tersebut dapat meningkatkan ketertarikan investor terhadap saham perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan permintaan dan harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah H3: Return on Assets berpengaruh terhadap harga saham.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efisien perusahaan memanfaatkan aset dalam menghasilkan pendapatan. Berdasarkan *signalling theory*, tingkat efisiensi penggunaan aset dapat memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan kepada investor. TATO yang tinggi dapat menjadi sinyal positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi memengaruhi harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah H4: Total Assets Turnover berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub industri hotel, resort, dan cruise lines yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), dan Total Assets Turnover (TATO) sebagai variabel independen, sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian dilakukan berdasarkan data numerik yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik.

Populasi penelitian terdiri atas 30 perusahaan sub industri hotel, resort, dan cruise lines yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian sehingga diperoleh 60 data observasi selama periode 2019–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Harga saham diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*), sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan DER, CR, ROA, dan TATO.

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan korelasi Spearman, sedangkan uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson test*. Setelah model memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, dan koefisien determinasi.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{TATO} + \varepsilon$$

Y merupakan harga saham; α adalah konstanta; β_1 – β_4 adalah koefisien regresi; DER adalah *Debt to Equity Ratio*; CR adalah *Current Ratio*; ROA adalah *Return on Assets*; TATO adalah *Total Assets Turnover*; dan ε adalah *error*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham secara parsial serta uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan 60 data observasi perusahaan sub industri hotel, resort, dan cruise lines selama periode 2019–2024. Berdasarkan statistik deskriptif, harga saham memiliki nilai minimum Rp50 dan maksimum Rp3.000, dengan rata-rata Rp480,27 dan standar deviasi 664,314. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki rata-rata 41,5165 dengan nilai minimum -8,97 dan maksimum 137,84. Current Ratio (CR) memiliki rata-rata 248,6610 dengan rentang 3,98 hingga 1.620,63. Return on Assets (ROA) memiliki rata-rata -1,4503 dengan nilai minimum -52,24 dan maksimum 21,78, sedangkan Total Assets Turnover (TATO) memiliki rata-rata 22,6668 dengan nilai minimum 2,26 dan maksimum 112,27.

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa DER memiliki koefisien regresi sebesar -0,013 dengan nilai t sebesar -2,670 dan signifikansi 0,010. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sehingga H1 diterima. CR memiliki koefisien sebesar -0,009, nilai t sebesar -3,689, dan signifikansi 0,001 sehingga CR juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan H2 diterima. Sementara itu, ROA memiliki koefisien sebesar 0,000 dengan nilai t -0,024 dan signifikansi 0,981 sehingga

tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. TATO memiliki koefisien sebesar 0,005 dengan nilai t 0,339 dan signifikansi 0,736 sehingga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H3 dan H4 ditolak.

Tabel 1. Hasil Analisis

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Hasil
DER	-0,013	-2,670	0,010	Berpengaruh negatif dan signifikan
CR	-0,009	-3,689	0,001	Berpengaruh negatif dan signifikan
ROA	0,000	-0,024	0,981	Tidak berpengaruh signifikan
TATO	0,005	0,339	0,736	Tidak berpengaruh signifikan

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien sebesar -0,013 menunjukkan bahwa peningkatan DER cenderung diikuti penurunan harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang menjadi salah satu informasi yang diperhatikan investor pada perusahaan sub industri hotel, resort, dan cruise lines. Berdasarkan *signalling theory*, DER yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal meningkatnya risiko keuangan karena perusahaan memiliki proporsi kewajiban yang lebih besar dibandingkan modalnya. Kondisi tersebut dapat mengurangi ketertarikan investor sehingga berdampak pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Imran (2022) yang menemukan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham. CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan koefisien -0,009 dan tingkat signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yang semakin tinggi tidak selalu direspons positif oleh investor. Rata-rata CR perusahaan dalam penelitian mencapai 248,66%, yang dalam naskah penelitian dinilai relatif tinggi. Tingkat CR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan produktif perusahaan. Dalam perspektif *signalling theory*, kondisi tersebut dapat memberikan sinyal mengenai kurang optimalnya pengelolaan aset lancar sehingga peningkatan CR justru diikuti dengan penurunan harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dirujuk dalam naskah yang menemukan bahwa tingkat CR yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor.

Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,981. Dengan demikian, kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki belum menjadi faktor yang secara signifikan menentukan pergerakan harga saham pada objek penelitian. Rata-rata ROA perusahaan juga tercatat sebesar -1,4503, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel belum menghasilkan tingkat pengembalian aset yang positif selama periode penelitian. Berdasarkan *signalling theory*, hal tersebut mengindikasikan bahwa informasi profitabilitas melalui ROA belum memberikan sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yosefanny dan Manurung (2021) yang menemukan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi berbeda dengan Ginting et al. (2025) yang menemukan pengaruh signifikan ROA terhadap harga saham.

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Harga Saham. TATO memiliki koefisien positif sebesar 0,005, tetapi nilai signifikansi sebesar 0,736 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak

signifikan. Dengan demikian, tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan belum menjadi faktor yang menentukan harga saham perusahaan sub industri hotel, resort, dan cruise lines. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat perputaran aset dalam mengambil keputusan investasi. Meskipun penggunaan aset yang semakin efisien secara teoritis dapat memberikan sinyal positif mengenai aktivitas operasional perusahaan, informasi tersebut belum cukup kuat untuk mendorong perubahan harga saham. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Fathorrozi, Priyanto, dan Riyadi (2024) yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat indikator kinerja keuangan yang dianalisis, DER dan CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa investor pada perusahaan sub industri hotel, resort, dan cruise lines selama periode 2019–2024 lebih merespons informasi yang berkaitan dengan struktur pendanaan dan likuiditas dibandingkan profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa tidak seluruh informasi kinerja keuangan memberikan sinyal yang sama kuatnya dalam pembentukan harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sub industri hotel, resort, dan cruise lines yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return on Assets (ROA) dan Total Assets Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih merespons informasi mengenai struktur pendanaan dan likuiditas perusahaan dibandingkan tingkat profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset dalam menentukan keputusan investasi.

DAFTAR REFERENSI

- Calista, M., & Widjaja, I. (2019). Pengaruh current ratio, return on asset, return on equity, debt to equity ratio, total turnover asset, dan dividend policy terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(5), 13–18. doi:10.24912/jmbk.v3i5.6074
- Dewi Lubis, P. K., Br Silalahi, H. H., Fitria Sinaga, A., Nidia Sapma, P., & Sitio, V. (2024). Pasar modal dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 5(1), 196–214. doi:10.56696/jaka.v5i1.10755
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 283–293. doi:10.51903/e-bisnis.v15i2.837
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan* (7th ed.). Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Fathorrozi, F., Priyanto, S., & Riyadi, S. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on asset dan total asset turnover terhadap harga saham properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 70–77. doi:10.55606/jaemb.v4i1.2976
- Fitri, W. F., & Retnaningdiah, D. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency of Business*. Retrieved from <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/JCoB/>
- Ghozali, I. (2017). *Ekonometrika: Teori, konsep dan aplikasi dengan IBM SPSS 24* (3rd ed.). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

-
- Ginting, J. A., Tarigan, S. O., & Tampubolon, G. G. (2025). Pengaruh ROA, DER, CR, NPM terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 7(1).
- Gunawan, Y. I., & Suyatmin, W. A. (2021). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar STIAMI*, 8(1), 32–36.
- Imran, U. D. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 579–592.
- Jogiyanto. (2013). *Teori portofolio dan analisis investasi* (8th ed.). Yogyakarta, Indonesia: BPFE.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (11th ed.). Depok, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada.
- Luntungan, A. B. R., & Asri, R. N. (2023). Pengaruh return on assets terhadap harga saham perusahaan food and beverage tahun 2019–2022. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(3), 328–333. doi:10.31949/jaksi.v4i3.6850
- Maulani, D., & Riani, D. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga dan rasio keuangan terhadap harga saham. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 17(2), 84–96. doi:10.47313/oikonomia.v17i2.1244
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian* (10th ed.). Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Novita, L. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 41–58.
- Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–19.
- Puspita, B., Adelia, P., & Ilham, R. N. (2025). Pengaruh current ratio, return on assets, dan total assets turnover terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Sari Tiara, S. A. (2024). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012–2022. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 392–405.
- Subramanyam, K. R. (2013). *Analisis laporan keuangan: Financial statement analysis* (Buku 2). Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sulha, F. A., & Irawati, Z. (2024). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sub sektor farmasi BEI periode 2019–2022. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 49–60.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Yogyakarta, Indonesia: UPP STIM YKPN.
- Titania, A. A. S. M., Gunadi, I. G. N. B., & Gama, A. W. S. (2025). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2020–2022). *Emas*, 6(5), 993–1007. doi:10.36733/emas.v6i5.6552
- Untarno, V. N., Permata, I. S., & Ichwani, T. (2025). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan return on asset terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan minuman periode 2020–2023. *JIMP*, 5(1), 29–42.
- Yuliana, F., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh return on asset, price to book value dan firm size terhadap harga saham. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4025–4033. doi:10.54371/jiip.v5i10.930
-